

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 pasal 4 yang rumusannya sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Mang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, perlu diupayakan suatu sistem pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian anak yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Hai ini dimaksudkan agar anak tumbuh menjadi manusia yang kreatif, bertanggung jawab dan mempunyai kepribadian yang luhur.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14). Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, lingkup perkembangan,

tujuan serta peran PAUD sebagai dasar pencapaian keberhasilan pendidikan pada tahap yang lebih tinggi.

Pada tahun 2009, undang-undang tersebut diubah menjadi Permendiknas nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi pendidikan formal dan non formal. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek dan diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No 27 tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Terkait dengan tugas TK tersebut maka dikembangkan berbagai bidang kemampuan yang mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam kurikulum PAUD yang mengacu pada Permendiknas tahun 2009, aspek perkembangan yang dikembangkan di lembaga PAUD antara lain bidang pengembangan pembiasaan, yang meliputi nilai-nilai moral dan agama, sosial/emosional, bidang pengembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kognitif dan bidang pengembangan bahasa.

Dari uraian diatas diketahui bahwa kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK. Mengingat pentingnya kemampuan fisik motorik halus bagi anak, maka perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, gerakan dasar dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai anak. Penguasaan gerakan motorik halus anak akan mempengaruhi perkembangan saat dewasa nanti. Motorik halus yang sering di asah membuat mereka lebih luwes dan meningkat dalam menggerakkan jari tangan sedikit demi sedikit. Selain itu motorik halus yang sering dilatih akan memudahkan anak dalam menulis maupun menggambar.

Di sekolah anak diajarkan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya kemampuan motorik halus, yang akan membantu mereka dalam berbagai aktivitas misalnya menulis, menggunting, mewarnai, melipat dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut anak-anak dapat menunjukkan imajinasi dan kreativitasnya dalam pola dan tingkah laku mereka saat melakukan aktivitas motorik halusnya.

Melipat adalah salah satu kegiatan yang mampu mengasah anak dalam perkembangan motorik halusnya. Anak dapat menggerak-gerakkan tangannya, menekan-nekan kertas sesuai garis dan bentuk yang diinginkan. Dengan melipat anak dapat terlatih kesabarannya, ketelitian dan kecermatannya. Selain untuk mengasah motorik halusnya, kegiatan melipat

juga dapat membuat anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran melipat untuk anak TK, maka diharapkan anak mampu mengikuti pembelajaran ini, dan guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak.

Dari pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK Pertiwi I Donohudan menunjukkan kemampuan anak dalam melipat masih rendah. Masih banyak anak yang melakukan kegiatan melipat dengan bantuan guru, terdapat anak yang belum mampu membentuk lipatan dengan rapi, dan ada pula yang belum mampu meniru lipatan dengan baik. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru masih belum tepat.

Dalam melaksanakan pembelajaran melipat, guru diharapkan mampu menggunakan tehnik atau metode yang dapat menarik perhatian anak. Dengan pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Demikian pula jika guru tepat dalam memilih metode dalam pembelajaran melipat, maka akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusny. Melalui kegiatan melipat diharapkan anak senang dan mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu oleh guru menurut kreatifitas dan imajinasinya.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI I DONOHUDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran melipat sering dianggap sulit oleh beberapa pihak.
2. Pembelajaran melipat belum menggunakan metode yang menarik (membosankan).
3. Pembelajaran melipat tidak dikaitkan dengan lingkungan belajar atau kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan Motorik Halus

Dalam penelitian ini tidak semua masalah yang muncul ingin dipecahkan, akan tetapi peneliti membatasinya hanya pada masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Anak yang terlatih motorik halusnya, akan lebih terampil dalam melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri. Keterampilan motorik selayaknya dikuasai anak karena akan terbentuk rasa percaya diri, memiliki sifat mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain (Syaodih, 2005: 30)

2. Kegiatan Melipat

Dalam memecahkan masalah rendahnya kemampuan motorik halus di TK Pertiwi I Donohudan peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan

kegiatan melipat. Kegiatan melipat adalah salah satu bentuk kegiatan dimana anak diajak untuk membentuk sesuatu dengan menggunakan kertas lipat. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni.

D. Analisis Masalah

Dari kedua masalah yang teridentifikasi, maka masalah yang akan dipecahkan adalah tentang kemampuan motorik halus anak yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik minat anak, sehingga anak pasif dan merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah rendahnya kemampuan motorik halus tersebut dapat diatasi melalui kegiatan melipat, dengan metode yang menarik sehingga anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan analisa masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :
 “Apakah melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak kelompok B TK Pertiwi I Donohudan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012?”.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat bagi anak kelompok B TK Pertiwi I Donohudan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Untuk membuktikan analisis yang buat dan memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya menggunakan kegiatan melipat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola.

b. Bagi anak

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak, memberikan motivasi terhadap anak agar tertarik untuk belajar melalui kegiatan melipat sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusny.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.